

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Obyek dan Subyek Penelitian

Obyek yang digunakan dalam penelitian ini adalah usaha batik yang ada di Kabupaten Sleman. Sedangkan subyek yang digunakan dalam penelitian ini adalah pemilik atau manajer dari usaha toko batik yang ada di Kabupaten Sleman.

B. Jenis Data

Jenis data penelitian ini adalah menggunakan data primer. Data penelitian ini diperoleh secara langsung oleh pihak yang bersangkutan yang berupa jawaban atas pertanyaan yang diajukan. Sumber data diperoleh dari pihak yang berwenang di perusahaan dan diperoleh dari responden melalui pengisian kuisioner.

C. Populasi

Menurut Sugiyono (2006) populasi diartikan sebagai wilayah generalisasi yang terdiri atas: obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Populasi dari penelitian ini adalah usaha

batik yang berada di Kabupaten Sleman sejumlah 45 unit usaha yang telah terdaftar di Rekapitulasi Data Industri Kecil Per Kecamatan Kabupaten Sleman Tahun 2015. Pada penelitian ini, hanya terdapat 42 unit usaha karena 3 diantaranya sudah tidak beroperasi dan dari 42 unit usaha hanya 38 unit usaha yang mengisi kuisisioner.

D. Teknik Pengumpulan Data

Angket/kuisisioner merupakan cara pengumpulan data dengan memberikan daftar pertanyaan kepada responden untuk diisi. Jenis angket/kuisisioner yang digunakan yaitu kombinasi angket terbuka dan tertutup (Soeratno dan Arsyad, 1995). Kuisisioner tertutup digunakan untuk mendapatkan hasil *confirmatory factor analysis*/ analisis faktor konfirmatori. Sedangkan kuisisioner terbuka digunakan untuk mencari temuan-temuan baru yang belum pernah ada.

Skala yang sering dipakai dalam penyusunan kuesioner adalah skala ordinal atau sering disebut skala Likert, yaitu skala yang berisi lima tingkat preferensi jawaban dengan pilihan sebagai berikut :

- 1 = Sangat Tidak Setuju
- 2 = Tidak Setuju
- 3 = Ragu-ragu atau Netral
- 4 = Setuju
- 5 = Sangat Setuju

Skala Likert dikatakan ordinal karena pernyataan Sangat Setuju mempunyai tingkat atau preferensi yang “lebih tinggi” dari Setuju, dan Setuju “lebih tinggi” dari “ragu-ragu”. Namun demikian jika jarak skala itu sama besar atau konstan nilainya, maka skala Likert menjadi skala interval.

E. Definisi Operasional & Pengukuran Variabel

1. Lokasi

Menurut Tjiptono (2007) Lokasi adalah tempat usaha beroperasi atau tempat usaha melakukan kegiatan untuk menghasilkan barang dan jasa yang mementingkan segi ekonominya.

Dalam pemilihan lokasi terdapat subvariabel yang dapat digunakan dalam penelitian ini menurut Zuliarni dan Hidayat (2013) yaitu:

- a. Akses adalah jalan masuk atau jalan menuju sebuah lokasi. Atau tingkat kemudahan dilalui atau dijangkau. Indikator yang digunakan adalah kemudahan untuk dikunjungi, dengan item:
 - 1) Tempat usaha berada di lokasi yang mudah dilalui konsumen.
 - 2) Tempat usaha mudah dijangkau sarana transportasi.
- b. Visibilitas adalah keadaan dapat dilihat dan diamati (terutama untuk keadaan lokasi dan benda dapat dilihat dengan jelas pada jarak

tertentu). Indikator yang digunakan adalah kemungkinan terlihat, dengan item:

- 1) Lokasi usaha terlihat dengan jelas.
- 2) Lokasi usaha berada di tempat terbuka.

c. Tempat Parkir adalah lokasi yang ditentukan sebagai tempat pemberhentian kendaraan yang tidak bersifat sementara untuk melakukan kegiatan pada kurun waktu. Indikator yang digunakan adalah luas dan keamanan dengan item:

- 1) Lokasi usaha tersedia tempat parkir yang luas.
- 2) Lokasi usaha tersedia tempat parkir yang aman.

d. Lingkungan adalah keseluruhan unsur-unsur yang dapat saling berhubungan dan saling mempengaruhi terhadap suatu keadaan dan kegiatan tertentu. Lingkungan Bisnis adalah keseluruhan unsur baik individu, lembaga, dan lain-lain yang dapat mempengaruhi kegiatan bisnis untuk menciptakan pendapatan dan mendapatkan keuntungan. Indikator yang digunakan adalah lingkungan yang mendukung, dengan item lokasi usaha berdekatan dengan perkantoran/keramaian.

e. Persaingan adalah suatu bentuk usaha yang dilaksanakan supaya mendapatkan kemenangan atau mendapatkan posisi yang lebih baik tanpa harus terjadi benturan fisik atau konflik. Indikator yang digunakan adalah jarak dan produk pesaing, dengan item:

- 1) Lokasi usaha berdekatan dengan pesaing.
- 2) Terdapat differensiasi produk dengan pesaing di tempat lain.

Dalam pemilihan lokasi terdapat subvariabel yang dapat digunakan dalam penelitian ini menurut Sastrawan (2015)

- a. Lalu lintas adalah tempat yang digunakan menuju ke tempat tujuan. Indikator yang digunakan adalah banyaknya lalu lintas dan kemacetan, dengan item:
 - 1) Lokasi usaha terdapat lalu lintas tanpa hambatan.
 - 2) Lokasi usaha terdapat lalu lintas dua arah.
- b. Ekspansi adalah tersedianya tempat yang cukup luas apabila ada perluasan di kemudian hari. Indikator yang digunakan adalah ketersediaan lahan untuk yang akan datang dengan item:
 - 1) Terdapat lahan untuk perluasan lahan usaha.
 - 2) Terdapat persetujuan dari masyarakat untuk ekspansi.

F. Uji Kualitas Instrumen

1. Uji Validitas

Menurut Rahmawati dkk, (2012) Uji Validitas merupakan pengujian yang menunjukkan sejauh mana alat ukur yang kita gunakan mampu mengukur apa yang kita ingin ukur. Ghazali (2009), menyatakan bahwa uji validitas digunakan untuk mengukur sah, atau valid tidaknya suatu kuesioner. Suatu kuesioner dikatakan valid jika pertanyaan pada kuesioner mampu untuk mengungkapkan sesuatu yang akan diukur oleh kuesioner tersebut. Dalam penelitian ini uji validitas digunakan untuk mengetahui tingkat validitas dari item pertanyaan.

Valid atau tidaknya suatu instrument dapat diketahui dengan membandingkan indeks korelasi Product Momen Pearson dengan menggunakan *software SPSS for Windows* dengan taraf signifikansi 5%. Kriteria valid sebagai berikut :

- a. Apabila signifikansi hasil korelasi $\leq 0,05$ (5%), maka item pertanyaan dinyatakan valid.
- b. Apabila signifikansi hasil korelasi $> 0,05$ (5%) maka item pertanyaan dinyatakan tidak valid.

2. Uji Reliabilitas

Reliabilitas adalah keandalan atau konsistensi alat ukur (keajegan alat ukur), sehingga reliabilitas merupakan ukuran suatu kestabilan dan konsistensi responden dalam menjawab hal yang berkaitan dengan konstruk-konstruk pertanyaan yang merupakan dimensi suatu variabel dan disusun dalam suatu bentuk kuesioner. Uji Reliabilitas adalah data untuk mengukur suatu kuisisioner yang merupakan indikator dari variabel atau konstruk. Suatu kuisisioner dikatakan reliabel atau handal jika jawaban seseorang terhadap pernyataan adalah konsisten atau stabil dari waktu ke waktu, (Ghozali, 2009).

Uji reliabilitas menggunakan *software SPSS for Windows* dan diukur dengan menggunakan koefisien Cronbach Alpha (Sekaran, 2000 dalam Rahmawati dkk, 2012). Kriteria reliabel sebagai berikut:

- a. Apabila hasil koefisien Alpha lebih besar dari taraf signifikansi 60% atau 0,6 maka item pertanyaan tersebut reliabel.
- b. Apabila hasil koefisien Alpha lebih kecil dari taraf signifikansi 60% atau 0,6 maka item pertanyaan tersebut tidak reliabel.

G. Analisis Faktor

1. Analisis faktor

Menurut Santoso (2015) proses analisis faktor mencoba menemukan hubungan (*interrelationship*) antara sejumlah variabel-variabel yang saling independen satu dengan yang lain, sehingga bisa dibuat satu atau beberapa kumpulan variabel yang lebih sedikit dari jumlah variabel awal.

a. Tujuan analisis faktor

- 1) *Data summarization*, yakni mengidentifikasi adanya hubungan antar variabel dengan melakukan uji korelasi.
- 2) *Data Reduction*, yakni setelah melakukan korelasi, dilakukan proses membuat sebuah variabel set baru yang dinamakan faktor untuk menggantikan sejumlah variabel tertentu.

b. Proses Dasar Analisis Faktor

Proses utama analisis faktor meliputi hal-hal berikut:

- 1) Menentukan variabel apa saja yang akan dianalisis

- 2) Menguji variabel-variabel yang telah ditentukan, dengan metode *Bartlett test of sphericity* serta pengukuran MSA (*Measure of Sampling Adequacy*). Pada tahap awal analisis faktor ini, dilakukan penyaringan terhadap sejumlah variabel, sehingga didapat variabel-variabel yang memenuhi syarat untuk dianalisis
- 3) Setelah sejumlah variabel yang memenuhi syarat didapat, kegiatan berlanjut ke proses inti pada analisis faktor, yakni *factoring*; proses ini akan mengekstrak satu atau lebih faktor dari variabel-variabel yang telah lolos pada uji variabel sebelumnya.

Urutan dalam proses *factoring* adalah:

- a. Proses *Factoring* dengan metode *Principal Component*
- b. Jika ada keraguan atas hasil yang ada, bisa dilakukan dengan proses rotasi.

Sebuah faktor berisi sejumlah variabel, mungkin saja sebuah variabel sulit untuk ditentukan akan masuk ke dalam faktor yang mana. Jika yang terbentuk dari proses *factoring* hanya satu faktor, bisa saja sebuah variabel diragukan apakah layak dimasukkan dalam faktor yang terbentuk atau tidak. Rotasi dapat memperjelas posisi sebuah variabel, akankah dimasukkan pada faktor yang satu atautkah ke faktor yang lain.

c. Tahap-Tahap Analisis Faktor

1) Tahap pertama analisis faktor: menilai variabel yang layak

Tahap pertama pada analisis faktor adalah menilai mana saja variabel yang dianggap layak untuk dimasukkan dalam analisis selanjutnya.

2) Tahap kedua analisis faktor: proses *factoring* dan rotasi

Dilakukan proses inti analisis faktor, yakni melakukan ekstraksi terhadap sekumpulan variabel yang ada, sehingga terbentuk satu atau lebih faktor

3) Tahap ketiga analisis faktor: validasi faktor

Validasi analisis faktor dimaksudkan untuk mengetahui apakah hasil analisis faktor tersebut bisa digeneralisasikan pada populasi. Proses validasi ada berbagai macam cara, namun yang paling praktis digunakan adalah dengan menguji kestabilan faktor yang telah dibentuk.

4) Tahap keempat analisis faktor: membuat *factor scores*

Factor scores pada dasarnya adalah upaya untuk membuat satu atau beberapa variabel yang lebih sedikit dan berfungsi untuk menggantikan variabel asli yang sudah ada.

d. Analisis Faktor Konfirmatori (*Confirmatory Factor Analysis*)

Dari sudut penggunaannya, analisis faktor dibagi menjadi dua yaitu analisis faktor eksplorasi dan analisis faktor konfirmatori. Analisis faktor eksplorasi memiliki ciri jumlah faktor yang terjadi tidak diketahui atau tidak ditentukan terlebih dahulu. Proses dilakukan secara alamiah, karena data eksplorasi dengan metode *factoring* tertentu sehingga secara natur variabel-variabel yang ada akan berkelompok membentuk sejumlah faktor.

Namun dalam penelitian kali ini, analisis faktor yang digunakan yaitu dengan menggunakan analisis faktor konfirmatori (*Confirmatory Factor Analysis*). Konfirmatori dimulai dengan penentuan jumlah faktor terlebih dahulu. Faktor konfirmatori dimulai dengan anggapan adanya teori yang sudah kuat untuk suatu konstruk atau model penelitian tertentu.